

## GAMBARAN PENERAPAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DAN KINERJA PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN LABUHANBATU

Mulkan Ritonga<sup>1</sup>, Pristiyono<sup>2</sup>, Rahma Muti'ah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

Email : [r.mulkan17@gmail.com](mailto:r.mulkan17@gmail.com)

### ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan pusat pengembangan keilmuan dan teknologi yang diharapkan dapat mensimulus dan mendorong percepatan laju pembangunan nasional. Pengelolaan sebuah perguruan tinggi tidak dapat disamakan dengan pengelolaan sebuah negara atau korporasi. Terdapat berbagai koridor tertentu yang erat kaitannya dengan values (nilai-nilai luhur) yang harus dijaga baik dalam hal sosial vales maupun dalam hal akademik. Hal ini jugalah yang mendorong kemunculan ide *Good University Governance* (GUG) dalam penyelenggaraan institusi perguruan tinggi dengan mengadopsi prinsip-prinsip yang terkandung dalam *corporate governance* dengan berbagai penyesuaian seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Penerapan dan implementasi prinsip-prinsip GUG diharapkan dapat menunjang kinerja sebuah perguruan tinggi secara menyeluruh seperti kinerja mutu layanan akademik, kinerja mahasiswa, kinerja riset dan kinerja SDM perguruan tinggi. Pelaksanaan dan penyelenggaraan perguruan tinggi merupakan hal yang harus ditingkatkan, peningkatan kinerja perguruan tinggi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi infomasi yang relevan guna membantu percepatan dalam penyelesaian pekerjaan. Pengelolaan sebuah perguruan tinggi harus berada dalam koridor peraturan dan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung kebijakan dan tujuan pendidikan nasional oleh pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan dan implementasi prinsip-prinsip GUG di perguruan tinggi yang ada dilabuhanbatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* meski belum maksimal telah di implementasikan oleh seluruh individu yang terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi yang ada di kabupaten labuhanbatu. Hal ini terlihat dari pertumbuhan dan perkembangan setiap perguruan tinggi yang terus menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Prinsip-prinsip GUG yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten dalam perguruan tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibanding perguruan tinggi lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good university governace* mempengaruhi kinerja perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Good University Governance, Kinerja Perguruan Tinggi*

### ABSTRAC

Higher education is a center for scientific and technological development which is expected to stimulate and encourage the acceleration of the pace of national development. Managing a university cannot be equated with managing a country or a corporation. There are certain corridors that are closely related to values that must be maintained both in terms of social and academic matters. This is also what encourages the emergence of the idea of Good University Governance (GUG) in the implementation of higher education institutions by adopting the principles contained in corporate governance with various adjustments such as transparency, accountability, responsibility, independence as well as fairness and equality. The implementation and implementation of GUG principles is expected to support the overall performance of a university, such as academic service quality performance, student performance, research performance and higher education human resource performance. The implementation and administration of higher education is something that must be improved, improving higher education performance can be done by utilizing relevant information technology to help accelerate work completion. The management of a tertiary institution must be within the corridor of applicable laws and regulations to support the government's national education policies and goals.

This study aims to provide an overview of the application and implementation of GUG principles in universities in Labuhanbatu. The results showed that the application of the principles of Good University Governance, although not maximally, has been implemented by all individuals involved in the management of higher education institutions in the Labuhanbatu district. This can be seen from the growth and development of each plateau which continues to show improvement from year to year. The principles of GUG that are applied more optimally and consistently in higher education, show differences in performance levels that are better and superior to other universities. So it can be concluded that the application of the principles of good university governance affects higher education performance.

*Keyword : Good University Governance, Performance University*

## **PENDAHULUAN**

Perguruan Tinggi yang merupakan pusat pengembangan keilmuan dan teknologi diharapkan untuk mampu meningkatkan perannya dalam mendorong dan menstimulus percepatan laju pembangunan nasional (Anwar & Pratolo, 2012). PT diharapkan dapat menjadikan dirinya sebagai komunitas dan menjaga independensinya dari berbagai pengaruh lingkungan eksternal yang mengandung keburukan dan nilai-nilai negatif yang mungkin korup. Dimana untuk mendukung perkembangan pemikiran dan inovasi serta ilmu pengetahuan diperlukan independensi yang terjaga (Anwar & Pratolo, 2012). Sebagai pusat intelektual perguruan tinggi harus dapat menyeimbangkan perannya dan juga menjaga relevansinya dengan kondisi sosial yang begitu cepat perubahannya. Perguruan tinggi yang memiliki fungsi dasar dalam bidang pendidikan, pengajaran dan riset

atau yang lebih dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi membuatnya istimewa jika dibandingkan dengan institusi lain.

Berdasarkan peran dan fungsi tersebut maka tidak mungkin jika pengelolaan perguruan tinggi disamakan dengan pengelolaan sebuah korporasi ataupun sebuah negara. Terdapat berbagai koridor tertentu yang erat kaitannya dengan values (nilai-nilai luhur) yang harus dijaga baik dalam hal sosial values maupun dalam hal akademik. Sehingga untuk mencapai tujuan dasar dimaksud berbagai hal dalam penyelenggaraan perguruan tinggi harus ditempatkan sebagai faktor pendukung. Hal ini jugalah yang mendorong kemunculan ide Good University Governance dalam penyelenggaraan institusi perguruan tinggi. Sehingga saat ini penerapan GUG pada sebuah perguruan tinggi merupakan element penting guna melakukanantisipasi, mendesain, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektifitas berbagai kebijakan (Anwar & Pratolo, 2012).

GUG merupakan pengembangan pemikiran yang di adopsi dari lima prinsip umum Good Corporate Governance yang kemudian diadaptasi sebagai ciri dan prinsip Good University Governance. Lima prinsip dimaksud yaitu transparency (keterbukaan informasi), accountability, responsibility dan fairness. Diantara berbagai tujuan GUG diantaranya adalah untuk meningkatkan daya saing antar perguruan tinggi baik dari segi proses dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas, manajemen internal perguruan tinggi dan pencapaian kinerja yang ditentukan. Disisi lain dalam pengelolaan sebuah perguruan tinggi khususnya PTS berurusan pada trade-off antara peningkatan kuantitas mahasiswa, biaya kuliah dan kualitas pendidikan yang diberikan. Karena penurunan kualitas pendidikan akan berdampak pada menurunnya jumlah mahasiswa yang pada akhirnya akan berdampak juga pada penurunan sumber daya keuangan PTS. Padahal untuk mempertahankan keberlangsungan sebuah PTS akan dipengaruhi oleh kemampuan PTS dalam mempertahankan sumber daya keuangan dan berbagai faktor lain baik internal maupun eksternal yang diantaranya; 1) keberhasilan memenangkan persaingan antar perguruan tinggi baik dengan PTN maupun PT Luar Negeri; 2) keberhasilan alumni dalam memenangkan dunia kerja; 3) kualitas manajemen internal (Anwar & Pratolo, 2012).

Ditengah persaingan perguruan tinggi yang cukup berat, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang harus dimenangkan agar dapat bersaing dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan tetap bertahan dan berkelanjutan. Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sebagai pengguna merupakan tuntutan yang harus dipejuangkan sebuah perguruan tinggi, sehingga dalam konsep tersebut orientasi penyelenggaraan sebuah perguruan tinggi adalah kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan layanan akademik beserta berbagai fasilitas pendukungnya merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan calon mahasiswa dalam menentukan perguruan tinggi guna melanjutkan pendidikannya, sehingga penerapan dan implementasi prinsip *good corporate governance* dengan konsisten dan berkelanjutan menstimulus tumbuhnya kepercayaan publik

(Nurchayani et al., 2013).

Pada Kabupaten Labuhanbatu saat ini terdapat 6 (enam) perguruan tinggi aktif yang terdiri atas 3(tiga) Universitas, 2 (dua) Sekolah Tinggi dan 1 (satu) Akademi. Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi tentunya ke enam perguruan tinggi tersebut tidak terlepas dari tuntutan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Penyelenggaraan perguruan tinggi di Kabupaten Labuhanbatu saat ini terlihat perbedaan tingkat kepercayaan masyarakat (mahasiswa), hal ini diantaranya terlihat dari jumlah mahasiswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya pada masing-masing perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja masing-masing perguruan tinggi. Dari segi bangunan fisik, sarana dan prasarana juga terlihat perbedaan yang nyata. Begitu juga dari segi publikasi karya ilmiah dan informasi pada media, baik media online maupun offline. Berdasarkan berbagai fenomena tersebut maka penulis akan berupaya memberikan gambaran implementasi *Good University Governance* dan Kinerja Perguruan Tinggi di Labuhanbatu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Perguruan Tinggi

Kinerja perguruan tinggi dapat diukur dengan setidaknya dengan 4 (empat) dimensi, sebagaimana yang dikemukakan (Fielden, 2008) yaitu mahasiswa, riset, staf/SDM, dan keuangan/efisiensi. Indikator diatas dapat digunakan pada level nasional ataupun pada level institusi PT, sedangkan dari BAN PT (2010) terdapat adanya satu pengukuran yang cukup menarik untuk dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja perguruan tinggi dan sangat relevan dijadikan sebagai dimensi mengukur kinerja perguruan tinggi yaitu layanan kepada mahasiswa/akademik.

#### a. Kinerja Mutu Layanan Akademik

Pelayanan adalah jasa, yaitu seluruh kegiatan yang memungkinkan untuk diidentifikasi secara tersendiri dan memiliki sifat tidak dapat diraba (tidak berwujud) yang bertujuan untuk pemenuhan suatu kebutuhan yang ditawarkan satu pihak ke pihak lainnya. Kinerja mutu layanan akademik merupakan aktivitas perguruan tinggi dalam memberikan peneringkatan pada jenis layanan kepada mahasiswa, manfaat serta mutunya. Pengukuran ini bermaksud untuk melihat kemampuan PT dalam melayani mahasiswa, dengan tujuan agar seluruh mahasiswa memiliki akses dalam mendapatkan pelayanan yang bisa digunakan dalam membina serta mengembangkan penalaran, minat dan bakat, seni serta kesejahteraan. Pelayanan perguruan tinggi kepada mahasiswa diantaranya; 1) perkuliahan tatap muka; 2) perkuliahan melalui media; 3) layanan bimbingan administrasi akademik; 4) bimbingan dan konseling; 5) minat dan bakat dan; 6) layanan beasiswa (Mukhtiyanto, 2016). Program, metode pengajaran dan dimensi kualitas layanan adalah wujud dari kualitas akademik (El-Hilali et al., 2015), dan penggunaan perangkat teknologi informasi dalam sebuah proses

pembelajaran merupakan kinerja layanan akademik (Wentworth & Middleton, 2014).

b. Kinerja Mahasiswa.

Dalam meningkatkan kinerja mahasiswa dapat dilihat dari IPK yang diperoleh mahasiswa, dan hal ini merupakan salah satu fokus penting dari sebuah manajemen PT. Banyak faktor yang dapat dihubungkan dengan kinerja mahasiswa dari tingkat IPK, baik faktor dari dalam diantaranya motivasional dan kemampuan belajar mahasiswa, maupun faktor eksternal yang diantaranya faktor institusional PT dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Segabaimana yang dukemukakan (Fielden, 2008) bahwa untuk mengukur kinerja mahasiswa dapat dilakukan dengan melihat komposisi latar belakang sosial, jumlah aplikasi untuk tiap departemen/jurusan, persentase mahasiswa internasional, persentase mahasiswa yang bertahan setelah satu tahun, persentase kelulusan mahasiswa, persentase mahasiswa yang bekerja atau melanjutkan studi setelah 6 bulan lulus kuliah.

c. Kinerja Riset

Kinerja riset / penelitian PT dapat dilihat antara lain dari perhimpunan dana penelitian dan publikasi dosen serta hak paten. Secara keseluruhan kinerja riset dapat dilihat dari penelitian yang dihasilkan oleh PT dan dampaknya pada ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen serta kesesuaian dengan bidang keilmuan, HAKI atau karya ilmiah yang mendapatkan penghargaan/pengakuan. Kinerja riset dapat dilihat dari skor nasional, pendapatan sumber non pemerintah, rerata publikasi ilmiah dari setiap dosen, jumlah pendapatan dari riset yang dikomersialkan atau *royalty* dari riset dan persentase riset pascasarjana (Fielden, 2008).

d. Kinerja Sumber Daya Manusia(SDM)

Kinerja SDM dapat dilihat dari tinggi rendahnya *turn over staff*, persentase karyawan kontrak dan tetap, persentase staf asing, dan proporsi staf perempuan (Fielden, 2008). BAN PT (2010) melihat kinerja sumber daya manusia antara lain:

- 1) Efektivitas sistem perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen tetap dan tidak tetap dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik
- 2) Sistem monitoring dan evaluasi serta rekam jejak kinerja dosen tetap dan dosen tidak tetap serta tenaga kependidikan
- 3) Kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap untuk menjadi mutu program akademik.
- 4) Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap
- 5) Upaya peningkatan SDM dalam tiga tahun terakhir.

e. Kinerja Keuangan PT

Kinerja keuangan PT dapat dilihat dari pendapatan dengan sumber non pemerintah, total pengeluaran gaji, rasio kesehatan keuangan (dana cadangan

dan likuiditas), serta pengeluaran pemeliharaan gedung (Fielden, 2008). Kinerja keuangan PT adalah kemampuan PT dalam menjaga stabilnya keuangan, pertumbuhan dan surplus anggaran untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas PT.

### Good University Governance

*Good University Governance* (GUG) merupakan penerapan prinsip dasar dalam konsep *good governance* pada sistem dan proses *governance* pada institusi PT, dengan berbagai penyesuaian pada nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan PT secara khusus dan pendidikan secara umum (Wijatno, 2009), diantaranya :

1) Transparansi(Transparency)

Perguruan tinggi sebagai industri, memiliki tanggungjawab dan kewajiban memberikan keterbukaan informasi bagi pihak internal dan stakeholder sehingga mendapatkan gambaran kondisi riil atas pengelolaan korporasi (perguruan tinggi) dan peluang di masa yang akan datang. Hal ini meliputi; 1) transparansi proses pengambilan keputusan; 2) transparansi kepada mitra kerja, dan; 3) transparansi penilaian kinerja pegawai.

2) Akuntabilitas (Accountability)

Perguruan Tinggi harus memiliki daftar uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan tertulis pada seluruh jabatan fungsional PT, termasuk didalamnya kriteria dan mekanisme dan kriteria pengukuran kinerja, pengawasan, dan teknis pelaporan serta melibatkan fungsi audit internal PT. Akuntabilitas dalam hal ini dapat meliputi aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan dan aspek akuntabilitas dalam bidang SDM.

3) Pertanggungjawaban (Responsibility)

Seluruh *job description* yang telah ditetapkan merupakan tanggungjawab mutlak yang harus diaplikasikan dalam setiap tindakan para individu yang terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi termasuk para dosen yang harus taat pada etika dan norma kedosenan. PT harus lebih mengutamakan kesesuaian pada peraturan perundang- undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip institusi yang sehat dan berkualitas dalam pengelolaan PT nya.

4) Independensi (Independency)

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan PT harus membebaskan diri dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi muncul dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan tujuan memastikan bahwa setiap keputusan adalah independen dan mutlak untuk kepentingan PT dengan tanpa tekanan dan intimidasi demi kepentingan pihak tertentu.

5) Kewajaran dan Kesetaraan(Fairness)

Pegelolaan PT harus memberikan perlakuan yang adil dan berimbang pada setiap pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (*equitable treatment*). *Equal tretment* dapat diterapkan dalam memenuhi aspek kesetaraan

dan kewajaran dalam menyampaikan informasi kepada seluruh civitas akademika. Menjaga terjalinnya hubungan yang harmonis antar karyawan dan memperlakukan karyawan sebagai sumber daya yang berharga melalui sarana system *knowledge based management*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh PT yang ada di Labuhan Batu dengan jumlah 10 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 2 universitas, 7 Sekolah Tinggi dan 1 Akademi. Merujuk pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui Pengaruh *Good University Governance* dan penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara langsung dengan pertimbangan bahwa Labuhanbatu merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan *internship* dan salah satu PT di Labuhanbatu merupakan almamater peneliti, dengan harapan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh PT di Labuhanbatu dalam meningkatkan serta memajukan PT khususnya di wilayah Labuhanbatu.

Sampel penelitian ini adalah Pimpinan atau setingkat manajerial yang memimpin atau membawahi seluruh / satuan unit organisasi di lingkungan PT yang ada di Labuhanbatu yang terdiri atas Pimpinan masing-masing perguruan tinggi, Pimpinan/Dekan Fakultas, Pimpinan Program Studi, Pimpinan Sistem Pemjaminan Mutu dan Kepala Informasi dan Teknologi yang disesuaikan dengan penyebutan pada masing-masing perguruan tinggi yang berjumlah 69 orang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam analisisnya tidak menghubungkan antar variabel, tidak menjelaskan hubungan antara variabel baik bebas maupun terikat, jawaban bersifat umum dan lebih kepada menjelaskan tentang jawaban dimana, kapan, berapa banyak dan siapa serta analisis data statistik yang digunakan yaitu analisis deskriptif (Morton et al., 2008). Ditambahkan oleh (Azwar, 2010) bahwa penelitian deskriptif bertujuan hanya untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta serta karakteristik yang berkaitan dengan populasi atau bidang tertentu yang sedang diteliti, penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari penjelasan atau melakukan uji hipotesa atau membuat prediksi maupun implikasi dari sebuah penelitian.

Azwar dalam (Syahrina, 2017) menjelaskan bahwa metode analisis data yang digunakan adalah rumus kategorisasi yaitu :

Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi

Dalam penyajian data deskripsi digunakan frekuensi dan persentase dengan tampilan dalam bentuk grafik, chart atau tabel yang bersifat kategori. Pada penelitian ini tingkat kategori yang digunakan yaitu tinggi, sedang dan rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Per Indikator

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor yang menunjukkan tingkat persetujuan responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor 1 sampai dengan 5. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan *Good University Governance* dan Penggunaan Teknologi Informasi serta Kinerja Perguruan Tinggi yang ada di Labuhanbatu.

#### 1) Penerapan *Good University Governance*

Data hasil tabulasi diolah menggunakan SPSS 2000 yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Analisis Deskriptif Penerapan GUG

Statistics									
	GUG1	GUG2	GUG3	GUG4	GUG5	GUG6	GUG7	GUG8	
Valid	9	9	9	9	9	9	9	9	
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean	30,8441	26,3789	22,3733	18,7496	16,3378	15,6534	15,2370	17,6122	
Std. Error of Mean	1,19225	1,29831	1,00190	1,04388	,82918	,90815	,92386	,97181	
Median	29,0000	26,0000	23,0000	17,7500	15,5000	15,5000	15,5000	16,7500	
Mode	29,00	21,64 <sup>a</sup>	18,14 <sup>a</sup>	15,80 <sup>a</sup>	13,36 <sup>a</sup>	12,00 <sup>a</sup>	12,50	13,40 <sup>a</sup>	
Std. Deviation	3,57676	3,89494	3,00569	3,13165	2,48754	2,72445	2,77159	2,91543	
Variance	12,793	15,171	9,034	9,807	6,188	7,423	7,682	8,500	
Range	9,79	11,11	8,61	8,70	7,89	7,25	7,00	8,77	
Minimum	26,71	21,64	18,14	15,80	13,36	12,00	12,00	13,40	
Maximum	36,50	32,75	26,75	24,50	21,25	19,25	19,00	22,17	
Sum	277,60	237,41	201,36	168,75	147,04	140,88	137,13	158,51	
Percentiles	100	36,5000	32,7500	26,7500	24,5000	21,2500	19,2500	19,0000	22,1670

Dari tabel 1 diatas dapat dideskripsikan berdasarkan masing-masing indikator, kemudian dilakukan pengkategorian dalam kategori tingkatan tinggi, sedang dan rendah dengan rumus  $x \geq \text{mean} + \text{SD}$  untuk kategori tinggi,  $\text{mean} - \text{SD} \leq x < \text{mean} + \text{SD}$  untuk kategori sedang  $X < \text{mean} - \text{SD}$  untuk kategori rendah. Berikut pengkategorian dimaksud dalam setiap indikator:

#### a) Indikator Transparansi

Indikator transparansi yang tertera diatas (GUG 1) diketahui bahwa skor terendah 27, skor tertinggi 37, skor rata-rata 30.84, standar deviasi 3.57 dan variannya 12.79. perolehan skor indikator transparansi setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 : Distribusi Skor Indikator Transparansi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 35$	1	11.11%
Sedang	$27 \leq X < 35$	7	77.78%
Rendah	$X < 27$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Skor transparansi yang terdapat pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 11.11% atau sebanyak 1 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip

transparansi yang tinggi, 77.78% atau sebanyak 7 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal ini melaksanakan prinsip transparansi dalam menjalankan perguruan tinggi.

**b) Indikator Akuntabilitas**

Indikator akuntabilitas berdasarkan pada tabel 1 (GUG 2) diketahui bahwa skor terendah 21.64, skor tertinggi 33, rata-rata 26.37, standar deviasi 3.89 dan variannya 15.17. perolehan skor indikator transparansi setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Distribusi Skor Indikator Akuntabilitas

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 31$	2	22.22%
Sedang	$23 \leq X < 31$	6	66.66%
Rendah	$X < 23$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip akuntabilitas yang tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam menjalankan PT.

**c) Indikator Responsibility**

Indikator responsibility yang tertera pada tabel 1 (GUG 3) diketahui bahwa skor terendah 18, skor tertinggi 27, skor rata-rata 22.37, standar deviasi 3.00 dan variannya 9.03. perolehan skor indikator responsibility setelah dikelompokkan dalam tiga skala yaitu rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Distribusi Skor Indikator Responsibility

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 25$	2	22.22%
Sedang	$19 \leq X < 25$	6	66.67%
Rendah	$X < 19$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip responsibility yang tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip responsibility dalam menjalankan perguruan tinggi.

**d) Indikator Independensi**

Indikator independensi yang tertera pada tabel 1 (GUG 4) diketahui bahwa skor terendah 15, skor tertinggi 25, skor rata-rata 18.75, standar deviasi 3.13 dan variannya 9.80. Perolehan skor indikator independen setelah

dikelompokkan ke dalam tiga skala yaitu rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 : Distribusi Skor Indikator Independensi**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 22$	1	11.11%
Sedang	$16 \leq X < 22$	8	88.87%
Rendah	$X < 16$	0	00.00%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan pada informasi di tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa 11.11% atau ada 1 perguruan tinggi yang menjalankan prinsi independensi yang tinggi, 88.87% atau sebanyak 8 perguruan tinggi pada kategori sedang dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah.

**e) Indikator Fairness**

Indikator Fairness yang dapat dilihat pada tabel 1 memiliki skor terendah 13, skor tertinggi 21, skor rata—rata 16.33, standar deviasi 3.13 dan variannya 6.18. dari hasil tersebut kemudian skor dikelompokkan ke dalam tiga skala yaitu rendah, sedang dan tinggi yang distribusinya dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 6 : Distribusi Skor Indikator Fairness**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 19$	2	22.22%
Sedang	$13 \leq X < 19$	7	77.78%
Rendah	$X < 13$	0	0%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip *fairness* yang tinggi, 77.78% atau sebanyak 7 perguruan inggi pada kategori sedang dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal ini.

**f) Indikator Penjaminan Mutu dan Relevansi**

Indikator penjaminan mutu dan relevansi yang terdapat pada tabel 1 (GUG 6) memiliki skor terendah 12, skor tertinggi 19, skor rata-rata 15.65, standar deviasi 22 dan variannya 7.42. perolehan skor indikator penjaminan mutu dan relevansi setelah dikelompokkan dalam 3 skala yaitu rendah, sedang dan tinggi yang sebarannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7 : Distribusi Skor Indikator Penjaminan Mutu dan Relevansi**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	3	33.33%
Sedang	$14 \leq X < 18$	4	44.44%
Rendah	$X < 14$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip penjaminan mutu dan relevansi yang tinggi, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori

sedang, dan 22.22% atau 2 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal ini melaksanakan kegiatan penjaminan mutu dan relevansi dalam menjalankan perguruan tinggi.

**g) Indikator Efektivitas dan Efisiensi**

Indikator efektivitas dan efisiensi yang tertera pada tabel 1 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 19, skor rata-rata 15.23, standar deviasi 2.77 dan variannya 7.68. perolehan skor indikator efektivitas dan efisiensi setelah dikelompokkan dalam tiga skala yaitu rendah, sedang dan tinggi dan sebarannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8 : Distribusi Skor Indikator efektivitas dan efisiensi**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	2	22.22%
Sedang	$12 \leq X < 18$	6	66.67%
Rendah	$X < 12$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip efektivitas dan efisiensi yang tinggi 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah.

**h) Indikator Nirlaba**

Indikator nirlaba yang tertera pada tabel 1 diatas terlihat bahwa skor terendah 13, skor tertinggi 22, skor rata-rata 17.61, standar deviasi 2.91 dan variannya 8.50. Perolehan skor indikator nirlaba setelah dikelompokkan dalam tiga skala yaitu rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9 : Distribusi Skor Indikator Nirlaba**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21$	2	22.22%
Sedang	$15 \leq X < 21$	6	66.67%
Rendah	$X < 15$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal ini melaksanakan prinsip nirlaba dalam menjalankan perguruan tinggi.

**2) Kinerja Perguruan Tinggi**

Berdasarkan dari data tabulasi skor kinerja perguruan tinggi diperoleh hasil analisa data sebagai berikut:

**Tabel 10 Data Deskriptif Variabel Kinerja Perguruan Tinggi**

Statistics		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		16,0167	14,9781	15,1338	15,1671	14,7860
Std. Error of Mean		,80221	,68426	,73859	,70538	,65601
Median		15,2500	15,0000	14,7500	15,2500	14,5000
Mode		13,00*	15,00	12,07*	12,57*	12,75*
Std. Deviation		2,40663	2,05277	2,21576	2,11615	1,96803
Variance		5,792	4,214	4,910	4,478	3,873
Range		7,00	5,88	6,26	5,26	5,00
Minimum		13,00	11,79	12,07	12,57	12,75
Maximum		20,00	17,67	18,33	17,83	17,75
Sum		144,15	134,80	136,20	136,50	133,07
Percentiles	100	20,0000	17,6670	18,3330	17,8330	17,7500

a) Indikator Layanan Akademik

Indikator layanan akademik berdasarkan hasil analisa data pada tabel 10 diatas diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 13, skor tertinggi 20, skor rata-rata 16.02, standar deviasi 2.41 dan variannya 5.82. perolehan skor indikator layanan akademik setelah dikelompokkan ke dalam 3 skala tinggi, sedang dan rendah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 : Distribusi Skor Indikator Layanan Akademik

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	3	33.33%
Sedang	$14 \leq X < 18$	4	44.44%
Rendah	$X < 14$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi pada tabel diatas diketahui 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi memiliki kategori tinggi dalam memberikan pelayanan akademik yang baik, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori sedang dan 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal memberikan layanan akademik yang baik atau yang sesuai dengan prosedur

b) Indikator Kemahasiswaan

Indikator kemahasiswaan yang tertera pada tabel 10 diketahui skor terendah adalah 12, skor tertinggi 18, skor rata-rata 14.98, standar deviasi 2.05 dan variannya 4.21. perolehan skor indikator kemahasiswaan setelah dikelompokkan dalam tiga skala diperoleh sebaran data sebagai berikut:

Tabel 12 : Distribusi Skor Indikator Kemahasiswaan

Kategoriis	Interval Skor	Frekuensii	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	5	55.56%
Rendah	$X < 13$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel diatas maka 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang memiliki kinerja kemahasiswaan yang tinggi, 55.56% atau sebanyak 5 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal kinerja kemahasiswaan dalam bentuk prestasi mahasiswa baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik, maupun prestasi dalam lingkup lokal,

wilayah maupun nasional.

c) Indikator Staff/SDM

Indikator Staff/SDM yang terdapat pada tabel 10 diperlihatkan bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 18, skor rata-rata 15.13, standar deviasi 2.22 dan variannya 4.91. perolehan skor indikator responsibility setelah dikelompokkan kedalam tiga skala yaitu rendah, sedang, tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13 : Distribusi Skor Indikator Staff/SDM

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	5	44.44%
Rendah	$X < 13$	1	22.22%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang memiliki kinerja staff/SDM yang tinggi, 55.56% atau sebanyak 5 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah yang memiliki kinerja staff/SDM yang masih rendah.

d) Indikator Riset

Indikator riset yang tertera pada tabel 10 memiliki skor terendah 13, skor tertinggi 18, skor rata-rata 15.17, standar deviasi 2.12 dan variannya 4.48. perolehan skor indikator riset setelah dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) skala rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14 : Distribusi Skor Indikator riset

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	6	44.44%
Rendah	$X < 13$	0	22.22%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang memiliki kinerja dalam bidang riset/penelitian baik kualitas maupun kuantitas yang tinggi, 66.66% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah.

e) Indikator Keuangan

Indikator keuangan yang tertera pada tabel 10 memberikan informasi bahwa skor terendah 13, skor tertinggi 18, skor rata-rata 14.79, standar deviasi 1.97 dan variannya 3.87. perolehan skor indikator keuangan setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 15 : Distribusi Skor Indikator keuangan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	2	33.33%

Sedang	$13 \leq X < 17$	4	44.44%
Rendah	$X < 13$	3	22.22%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi yang artinya perguruan tinggi tersebut memiliki kualitas yang baik dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan, sehingga banyak dana yang sesuai penerapannya dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori sedang.

### B. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Pervariabel

Untuk memperoleh data tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan pervariabel, maka seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor rata-rata dari setiap perguruan tinggi, kemudian dari skor rata-rata perguruan tinggi di tabulasikan dan ditetapkan skor tertinggi dan terendah, rerata, simpangan baku dan variannya. Gambaran menyeluruh seluruh statistik dasar dari data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16 : Data statistik dasar variabel penelitian

		X1	X2	Y
N	Valid	9	9	9
	Missing	0	0	0
Mean		163,19	74,65	76,08
Std. Error of Mean		7,762	3,282	3,509
Median		161,75	73,00	75,75
Mode		137 <sup>a</sup>	60 <sup>a</sup>	62 <sup>a</sup>
Std. Deviation		23,287	9,847	10,526
Variance		542,295	96,961	110,787
Skewness		,446	-,175	,325
Std. Error of Skewness		,717	,717	,717
Kurtosis		-1,570	-1,698	-1,553
Std. Error of Kurtosis		1,400	1,400	1,400
Range		62	27	28
Minimum		137	60	62
Maximum		199	87	90
Sum		1469	672	685
Percentiles	100	198,75	87,00	90,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### 1. Good University Governance

Berdasarkan pada tabel 16 diatas diperoleh bahwa skor terendah 137, skor tertinggi 199, skor rata-rata 163.19, standar deviasi 23.287 dan variannya 542.295 perolehan skor penelitian GUG setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala yaitu tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 : Distribusi Skor Variabel GUG

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 186$	2	22.22%
Sedang	$140 \leq X < 186$	6	66.67%
Rendah	$X < 140$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan pada informasi tabel diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi memiliki penerapan GUG yang tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang dan 11.11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam penerapan GUG.

#### 2. Variabel Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan pada tabel 16 diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 62, skor tertinggi adalah 90, skor rata-rata 76.08 standar deviasi adalah 3.509 dan variannya 110.787. perolehan skor penelitian variabel kinerja perguruan tinggi setelah dikelompokkan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 : Distribusi Skor Variabel Kinerja PT

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 87$	1	11.11%
Sedang	$65 \leq X < 87$	6	66.67%
Rendah	$X < 65$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi masih memiliki tingkat kinerja yang rendah dalam pengelolaan perguruan tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11.11 atau 1 perguruan tinggi telah memiliki tingkat kinerja yang baik/tinggi dalam pengelolaan perguruan tinggi.

### C. Pembahasan

Dalam institusi perguruan tinggi, GUG mempunyai peranan yang sangat vital. Prinsip - prinsip GUG merupakan salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan perguruan tinggi dewasa ini, GUG sebagaimana penjelasan UU No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi telah menjelakan secara rinci tentang tata kelola perguruan tinggi dan prinsip – prinsip yang diharuskan untuk dipedomani dalam pengelolaan perguruan tinggi (prinsip-prinsip GUG). GUG merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan, mengevaluasi dan mengendalikan organisasi baik secara internal maupun eksternal dalam upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif pengaruh GUG terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan adanya sebaran yang variatif. Diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi memiliki penerapan GUG yang tinggi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam penerapan GUG. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa GUG memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat pencapaian kinerja perguruan tinggi di Labuhan Batu. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari penerapan transparansi yang merupakan salah satu indikator GUG yang diteliti, dimana dengan transparansi yang tinggi akan meningkatkan semangat atau keinginan dari setiap staff untuk terus berusaha dalam meningkatkan kinerjanya, seperti peningkatan layanan akademik, kemahasiswaan, semangat riset, ketepatan dalam laporan keuangan, begitu juga halnya dengan minat mahasiswa untuk berlomba mengukir prestasi. Dengan kondisi tersebut penilaian kinerja atas perguruan tinggi akan jauh lebih baik, dimana penilaian kinerja perguruan tinggi oleh BAN-BT dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi setidaknya pada 5

dimensi perguruan tinggi yaitu layanan akademik, mahasiswa, riset dan pengabdian, staf SDM dan efisiensi keuangan.

Pada perguruan tinggi yang ada di Labuhan Batu, penerapan prinsip transparansi ini masih tergolong sedang, dimana dari hasil analisa data dan pengamatan 7 dari 9 perguruan tinggi di Labuhan Batu berada pada kategori sedang dalam penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan perguruan tinggi, dan 1 perguruan tinggi dalam kategori rendah, hanya 1 perguruan tinggi pada kategori tinggi dalam penerapan transparansi pada pengelolaan perguruan tinggi. Hal ini erat hubungannya dengan indikator kinerja keuangan, dimana pada indikator kinerja keuangan terdapat 3 dari 9 perguruan tinggi dalam kategori rendah dalam hal kinerja keuangan yang merupakan salah satu indikator pada pengukuran kinerja perguruan tinggi yang di nilai oleh BAN-PT. Hasil amatan dan wawancara langsung dengan responden masih terdapat perguruan tinggi yang tidak memiliki ketersediaan dana yang di alokasikan untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian, tidak terbuka dalam perencanaan keuangan, dan tidak terbuka dalam pelaporan keuangan, bahkan tidak adanya audit secara berkala, baik oleh audit internal maupun eksternal, sehingga para pegawai dan staff tidak dapat mengetahui dengan pasti tentang kegiatan pembiayaan perguruan tinggi.

Pada penerapan prinsip akuntabilitas, perguruan tinggi di Labuhan Batu juga berada pada kategori sedang, dimana dari 9 perguruan tinggi di Labuhan Batu, terdapat 6 perguruan tinggi pada kategori sedang dalam penerapan akuntabilitas pada tata kelola perguruan tinggi, 2 pada kategori tinggi dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini ada kaitannya dengan indikator kinerja riset dan pengabdian, dimana masih terdapat 1 dari sembilan perguruan tinggi pada kategori rendah pada kinerja staff dan SDM, 5 perguruan tinggi dalam kategori sedang dan 3 perguruan tinggi pada kategori tinggi. Hasil amatan dan observasi di lapangan, masih terdapat staff dosen/pengajar yang tidak melakukan penelitian minimal 2 kali dalam setahun, dan juga tidak terkelolanya dengan baik hasil penelitian mahasiswa maupun dosen pada jurnal perguruan tinggi. Begitu juga dengan prinsip *responsibility* (pertanggung jawaban) berada pada kategori sedang yang erat kaitannya dengan layanan akademik, dimana masih ada perguruan tinggi yang belum memiliki perpustakaan dan laboratorium yang memadai sebagai fasilitas penunjang kegiatan akademik. Pada prinsip Independensi, perguruan tinggi di Labuhan Batu juga berada pada kategori sedang, dimana 8 dari 9 perguruan tinggi di labuhan baru berada pada kategori sedang dan hanya 1 pada kategori rendah. Hasil pengamatan dan wawancara singkat yang dilakukan, pada beberapa perguruan tinggi di labuhan batu belum mendapatkan kewenangan yang penuh atas penerbitan peraturan dan pengambilan keputusan khususnya pada perguruan tinggi yang berbentuk yayasan, keputusan mutlak atas pengelolaan perguruan tinggi masih berada di pihak yayasan. Namun demikian secara umum keputusan atas tindakan yang mengarah pada kemajuan perguruan tinggi masih tetap mendapat dukungan dan persetujuan dari pihak yayasan. Pada indikator *fainess* juga pada

kategori sedang, dimana terdapat 7 dari 9 perguruan tinggi berada pada kategori sedang. Hasil amatan di perguruan tinggi labuhan batu masih ada perguruan tinggi dalam melakukan pengangkatan pegawai dan pejabat bukan berdasarkan kompetensi dan *track record* tetapi lebih mengedepankan kepentingan pemangku kepentingan yang terkait. Pada indikator penjaminan mutu dan relevansi terdapat 3 perguruan tinggi pada kategori tinggi, 3 perguruan tinggi dalam kategori sedang dan 2 perguruan tinggi masih dalam kategori rendah. Hasil wawancara dan amatan peneliti hal ini paling didominasi oleh tingkat akreditasi sebagian perguruan tinggi di Labuhanbatu yang masih rendah, juga pelaksanaan monitoring dari pemjaminan mutu internal yang tidak konsisten dan berkala sehingga evaluasi tidak maksimal dan feed back yang kurang dari mahasiswa pada perguruan tinggi di labuhan batu. Pada indikator efektifitas dan Nirlaba juga berada pada kategori sedang, dimana masing masing pada variabel terdapat 6 dari 9 perguruan tinggi di labuhan batu berada pada kategori sedang, 2 perguruan tinggi pada kategori rendah dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kinerja staff/SDM tidak berada pada tupoksinya dan keterlambatan dalam pelaporan data ke LLDIKTI. Sebagian perguruan tinggi juga belum dapat mendanai kegiatan dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam hal menjajaki desa binaan.

Dari beberapa temuan yang dijabarkan diatas, dapat di simpulkan bahwa, jika GUG diterapkan dengan baik, maka kinerja perguruan tinggi secara global akan meningkat, visi misi PT akan dapat di capai dengan lebih mudah sesuai harapan seluruh stakeholder. Temuan tersebut menegaskan temuan (Yarbrough & Yarbrough, 1999), dan (Darmawati et al., 2005) Darmawati yang membuktikan adanya hubungan antara *governance* dengan kinerja yang didukung oleh kajian (Kyriakopoulos et al., 2004), (Chang & Sun, 2010), (Wahyudin et al., 2017). Pada setting perguruan tinggi hasil tersebut mendukung temuan (Astrina, 2016), (Amilin, 2017). Hasil tersebut menegaskan bahwa pengaruh GUG terhadap kinerja dapat dilihat dari kinerja PT. Hasil tersebut mementahkan temuan (Mezner & Johnson Jr, 2005), yang justru menunjukkan tidak ada hubungan yang jelas antara struktur *governance* dengan kinerja. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik GUG maka Kinerja Perguruan Tinggi semakin baik pula. Jadi, dapat dikatakan hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh GUG terhadap kinerja perguruan tinggi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* meski belum maksimal telah di implementasikan oleh seluruh individu yang terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi yang ada di kabupaten labuhanbatu. Hal ini terlihat dari pertumbuhan dan perkembangan setiap perguruan

tinggi yang terus menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Prinsip-prinsip GUG yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten dalam perguruan tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibanding perguruan tinggi lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip good university governance mempengaruhi kinerja perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilin, A. (2017). Dampak Penerapan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Implementasi Anggaran Berbasis Partisipatif. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 330–344.
- Anwar, M., & Pratolo, S. (2012). Penerapan Model Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi Yang Baik Untuk Mewujudkan Good University Governance (Studi Pada PTM se Indonesia). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Astrina, F. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 61–78.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian* (Cetakan XI). Pustaka Pelajar.
- Chang, J., & Sun, H. (2010). Does the disclosure of corporate governance structures affect firms' earnings quality? *Review of Accounting and Finance*.
- Darmawati, D., Khomsiyah, K., & Rahayu, R. G. (2005). Hubungan Corporate Governance dan kinerja perusahaan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(1).
- El-Hilali, N., Al-Jaber, S., & Hussein, L. (2015). Students' satisfaction and achievement and absorption capacity in higher education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 177, 420–427.
- Fielden, J. (2008). Global trends in university governance. *Education working paper series*, 9, 278200–1099079877269.
- Kyriakopoulos, K., Meulenbergh, M., & Nilsson, J. (2004). The impact of cooperative structure and firm culture on market orientation and performance. *Agribusiness: An International Journal*, 20(4), 379–396.
- Meznar, M. B., & Johnson Jr, J. H. (2005). Business-government relations within a contingency theory framework: Strategy, structure, fit, and performance. *Business & Society*, 44(2), 119–143.
- Morton, R. F., Hebel, J. R., & McCarter, R. J. (2008). Epidemiologi dan Biostatistika: Panduan Studi. In *JEGC*.
- Muktiyanto, A. (2016). Good University Governance Dan Kinerja Perguruan Tinggi. *Institusi Pendidikan Tinggi di Era Digital: Pemikiran, Permodelan dan Praktek Baik*, 45–66.
- Muzakki, M. H., Susilo, H., & Yuniarto, S. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 169–175.
- Nurchayani, Suhadak, & Hidayat, R. R. (2013). *Pengaruh penerapan good corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap kinerja*

- keuangan (studi pada perusahaan peserta cgpi yang terdaftar di bei tahun 2009-2011)*. Brawijaya University.
- Syahrina, I. A. (2017). Self Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(1), 24–35.
- Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Kiswanto, K. (2017). Hubungan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 60–69.
- Wentworth, D. K., & Middleton, J. H. (2014). Technology use and academic performance. *Computers & Education*, 78, 306–311.
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan perguruan tinggi secara efisien, efektif, dan ekonomis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan mutu lulusan*. Penerbit Salemba Empat.
- Yarbrough, B. V., & Yarbrough, R. M. (1999). Governance structures, insider status, and boundary maintenance. *Journal of Bioeconomics*, 1(3), 289–310.